

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 Ayat 1 mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha yang sadar juga terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan kemampuan dirinya supaya mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian pada diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pengertian pendidikan tersebut sering dijadikan acuan khususnya oleh para ahli pendidikan, dan umumnya oleh masyarakat atau bangsa Indonesia dalam merumuskan pendidikan, karena pengertian pendidikan tersebut dianggap sudah baik dan lengkap.

Adapun mengenai fungsi pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.

Bersumber dari pengertian dan fungsi pendidikan nasional tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu indikator yang paling penting bagi kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, berbangsa ataupun bernegara. Pendidikan juga dapat berfungsi untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik dalam segi keilmuan, keimanan, ketakwaan, kecakapan, dan kreatifitas serta dapat mengembangkan potensi diri dan bertanggung jawab.

Keluarga atau orang tua yang merupakan bagian pertama dari tripusat pendidikan berperan utama dalam mendidik anaknya. Mengenai hak dan kewajiban orang tua sebagai pendidik pertama dan utama, yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 7 ayat 2 tentang hak dan kewajiban orang tua yaitu: "Orang tua dari usia anak yang wajib belajar, wajib memberikan pendidikan dasar kepada anaknya". Orang tua sebagai pendidik dan pembimbing

berpengaruh besar bagi perkembangan anak. Oleh karena itu selain pendidikan dari guru di sekolah, di dalam keluargapun orang tua yang sangat berpengaruh bagi perkembangan anak, Karena di dalam keluarga seorang anak dapat berkembang dan mengenal pendidikan pertama. Selain itu, pendidikan dasar yang baik juga haruslah diberi kepada anak oleh keluarga sejak kecil, untuk upaya menerapkan fungsi pendidikan dalam keluarga yaitu mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki pada diri setiap anak.

Pada dasarnya, lingkunganlah yang sangat berperan dan berpengaruh kepada pendidikan dan perkembangan jiwa psikologis anak adalah lingkungan keluarga yaitu orang tua. Apalagi di masa sekarang yaitu pada masa pandemi *covid-19*, orang tua sangat berperan penting dan diperlukan bagi pendidikan anak, karena pada masa pandemi *covid-19* ini anak belajar secara *online* atau Daring dimana peserta didik belajar dari rumah tanpa pengawasan dari guru secara langsung. Dalam hal ini peran orang tua adalah memberikan pengawasan, arahan dan bimbingan bagi anak atau peserta didik saat pembelajaran di rumah berlangsung. Dengan kehadiran orang tua yang memberikan perhatian, bimbingan, arahan dan bahkan dorongan saat belajar dapat menumbuhkan semangat dalam belajar, dan anak mendapatkan motivasi yang tinggi dalam belajarnya.

Pada masa pandemi *covid-19* ini peserta didik belajar tidak lagi di sekolah dan tidak dengan bimbingan secara langsung oleh guru. Peserta didik belajar dari rumah secara *online* dengan menggunakan jaringan seperti *zoom*, *whatsapp*, *google classroom* dan lain sebagainya. Pada saat pembelajaran guru hanya memberikan tugas dan memberikan arahan secukupnya melalui jaringan yang digunakan. Guru tidak bisa mengawasi dan membimbing peserta didik secara maksimal. Dengan begitu peserta didik menjadi kurang dalam memahami pelajarannya, karenanya peran orang tua sangat di butuhkan pada saat kondisi pandemi *covid-19* ini. Dengan orang tua memperhatikan peserta didik saat belajar di rumah, dengan membimbingnya, dan memberikan arahan serta memberikan fasilitas yang nyaman dapat memotivasi dan meningkatkan prestasi belajarnya.

Akan tetapi seringkali orang tua tidak terlalu memperhatikan anak pada saat pembelajaran di rumah. Orang tua sibuk dengan kesibukannya sendiri seperti orang tua mengerjakan pekerjaan kantor di rumah, sibuk bekerja di luar kota, sibuk

dengan usaha dan pekerjaan lainnya yang menyebabkan orang tua tidak memperhatikan anak pada saat belajar. Contohnya anak tidak dibimbing pada saat pembelajaran berlangsung di rumah, anak tidak diperhatikan kegiatannya, anak tidak diberi arahan, dan anak tidak diberikan fasilitas yang baik oleh orang tua untuk belajar saat di rumah.

Singkatnya pada saat pembelajaran di rumah di masa pandemi *covid-19* ini orang tua menjadi mengabaikan anaknya pada saat pembelajaran. Apalagi jika anak tersebut sudah menginjak usia dewasa terkadang orang tua berpikir bahwa anaknya dapat mengerjakan tugas-tugasnya secara mandiri. Seperti siswa yang duduk di kelas IV SD. Dalam hal ini orang tua merasa bahwa anaknya sudah mandiri dan tidak perlu pendampingan dari orang tua. Akan tetapi faktanya tidak seperti itu, karena siswa yang duduk di kelas I sampai dengan kelas VI SD masih butuh bimbingan dan perhatian dari orang tua pada saat belajar, apalagi belajar dari rumah di masa pandemi *covid-19* ini. Dengan begitu anak akan memiliki motivasi dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajarannya.

Keberhasilan pendidikan, khususnya pendidikan anak yaitu adanya motivasi dari orang tuanya, contohnya dalam hal memberikan perhatian, arahan, dan bimbingan belajar untuk anak terutama di masa pandemi *covid-19* yang menyebabkan peserta didik belajar dari rumah. Oleh karenanya orang tua yang mengambil alih peran pada saat pembelajaran di rumah. Orang tua harus memberi perhatian, arahan, bimbingan dan bahkan menyediakan fasilitas belajar di rumah yang kondusif, supaya anak dapat belajar dengan baik. Dengan begitu, orang tua berkewajiban untuk memberikan dorongan (motivasi) kepada anaknya agar dia bersemangat dan sungguh-sungguh dalam belajarnya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Rukminto dalam (Hamzah, 2016: 3) menyatakan: “Istilah motivasi berawal dari kata motif yang berarti sebagai kemampuan yang dimiliki di dalam diri individu, yang mengakibatkan individu tersebut bertindak sesuatu atau berbuat”. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung optimalnya kecerdasan anak dan dapat meningkatkan potensi di dalam diri peserta didik untuk membangun prestasi belajar yang lebih baik. Apabila motivasi peserta didik kurang,

maka prestasi belajarpun tidak akan dapat meningkat. Motivasi orang tua terhadap anak dalam meningkatkan prestasi belajarnya akan dapat mencapai tujuan yang ingin diharapkannya. Jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi maka prestasi belajar peserta didik pula akan meningkat.

Mengenai istilah “prestasi belajar” jika dilihat dari pengertian secara bahasa (etimologis) merupakan gabungan kata dari prestasi dan belajar. “Prestasi” merupakan hasil yang telah dicapai, sedangkan “belajar” merupakan proses suatu kegiatan yang telah dilakukan oleh peserta didik dalam belajar. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah peserta didik melakukan proses kegiatan pembelajaran.

Terkait dengan masalah yang akan diteliti terdapat penelitian terdahulu yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Maptuhah dan Juhji dalam “Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah”. Judul penelitiannya adalah: *Pengaruh Perhatian Orangtua dalam Pembelajaran daring terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Madrasah Tsanawiyah*. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut di wilayah Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang Provinsi Banten mengemukakan bahwa perhatian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik mempunyai pengaruh positif dengan nilai sebesar 38%. Dari hasil uji t pada penelitian tersebut diperoleh nilai sebesar $T_{hitung} = 4,140 > T_{tabel} = 1,701$ yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari T_{tabel} . Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0,000 < 0,05$ dengan kata lain nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini hipotesis alternatif H_a akan diterima dan H_o ditolak. Maka terdapat pengaruh dari perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian jika orang tua memberikan perhatian lebih banyak pada siswa maka akan meningkat pula motivasi belajar peserta didik. Sebaliknya juga jika orang tua kurang dalam memberikan perhatian pada peserta didik maka akan kurang juga motivasi belajar siswa.

Demikian pula hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rofiqul A'la dan Muhamad Rifai'I Subhi dalam “Jurnal Madaniyah” yang berjudul *Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa*”. Berdasarkan dari pembahasan penelitian yang

telah dipaparkan di jurnal tersebut, dapat disimpulkan bahwa, perhatian orang tua peserta didik SMP Negeri 01 Pemalang hasilnya adalah tinggi, yang dibuktikan dengan nilai sebesar 91% orang tua masuk kedalam kategori perhatian orang tua yang bertingkat tinggi, yaitu dengan memiliki skor perhatian orang tua sebesar antara 121 – 160. Motivasi belajar siswa SMP Negeri 01 Pemalang dapat dikatakan tinggi, yang ditunjukkan dengan adanya nilai sebesar 59% peserta didik masuk kedalam kategori motivasi belajar yang tinggi, yaitu memiliki skor motivasi belajar sebesar antara 111 – 150. Dari hasil pembahasan dari jurnal tersebut juga terdapat pengaruh interaksi antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 01 Pemalang pada signifikansi 0,003 dan memiliki nilai hitung F sebesar 6,211. Perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersamaan mempengaruhi peserta didik dengan pencapaian prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing faktor tersebut memiliki ketergantungan satu sama lainnya, sehingga masing-masing memiliki pengaruh terhadap yang lainnya.

Dengan demikian dari dua penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, menunjukkan bahwa perhatian orang tua sangat berperan penting dan signifikan terhadap motivasi dan peningkatan prestasi belajar peserta didik. Karenanya orang tua di masa pandemi *covid-19* harus memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajarnya, supaya ia dapat memiliki pengalaman dan pengetahuan belajar sesuai dan sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pokok pikiran di atas, maka penulis berminat untuk meneliti bagaimana perhatian orang tua terhadap motivasi dan peningkatan prestasi belajar pada peserta didik, yang tertuang dalam judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi dan Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik pada masa Pandemi *Covid-19* (Penelitian Survei pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Cisempur Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Di masa pandemi *covid-19* peserta didik diharuskan belajar dari rumah dan diperlukan perhatian dan pengawasan oleh orang tua
2. Banyak orang tua yang masih kurang memperhatikan masalah belajar anaknya
3. Masih kurangnya perhatian orang tua terhadap motivasi dan prestasi belajar anak
4. Rendahnya motivasi dan prestasi belajar peserta didik di masa pandemi *covid 19*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahannya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi dan peningkatan prestasi belajar peserta didik pada saat pembelajaran di masa pandemi *covid-19* di kelas IV SD Negeri Cisempur Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang?
2. Apa kendala yang dihadapi orang tua pada saat memberikan perhatian belajar kepada peserta didik ketika belajar dari rumah di masa pandemi *covid-19* di kelas IV SD Negeri Cisempur Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar dan peningkatan prestasi belajar siswa pada saat pembelajaran di masa pandemi *covid-19* di kelas IV SD Negeri Cisempur Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua pada saat memberikan perhatian belajar kepada peserta didik ketika belajar dari rumah di masa pandemi *covid-19* di kelas IV SD Negeri Cisempur Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, maka manfaat penelitian yang dapat diambil diantaranya:

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat pada penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan terutama berkaitan dengan perhatian orang tua terhadap motivasi dan peningkatan prestasi belajar siswa pada saat pembelajaran di masa pandemi *covid-19*.

2. Manfaat Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para guru dan siswa serta instansi terkait (sekolah) pada umumnya. Adapun manfaat yang diharapkan di antaranya:

a. Manfaat bagi peneliti

Untuk melihat secara langsung bagaimana perhatian orang tua dalam memotivasi peserta didik dan meningkatkan prestasi belajar di masa pandemi Covid-19.

b. Manfaat bagi Orang Tua

Manfaat penelitian ini bagi orang tua adalah memberikan informasi kepada orang tua agar dapat lebih memperhatikan masalah belajar anaknya, membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar, dan meningkatkan hasil belajar anaknya.

c. Manfaat bagi peserta didik

Dengan penelitian ini diharapkan peserta didik dapat memahami pentingnya perhatian dari orang tuanya yang dapat berpengaruh kepada motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran serta mempengaruhi prestasi belajar peserta didik sebagai hasil akhir dari suatu pembelajaran di sekolah.

d. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini dapat meningkatkan kerja sama seluruh tenaga pendidik di sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada saat pembelajaran di masa pandemi *covid - 19*.

F. Definisi Operasional

Sebagai salah satu upaya untuk menghindari kesalah pahaman mengenai pengertian istilah dalam variabel penelitian yang digunakan, maka peneliti mendefinisikan sebagai berikut:

1. Perhatian Orang Tua

Santy Handayani (2016: 142) dalam Jurnalnya mengungkapkan tentang definisi perhatian orang tua. Ia menyatakan:

“Perhatian orang tua merupakan pemusatan psikis, salah satu aspek psikologis yang tertuju pada satu objek yang datang dari dalam dan luar diri individu. Perhatian juga dapat digunakan untuk meramalkan tingkah laku atau perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Perhatian akan memberikan warna dan corak bahkan arah tingkah laku seseorang. Dengan perhatian, seseorang akan mendapatkan gambaran kemungkinan rangsangan yang akan timbul sebagai respon terhadap masalah atau keadaan yang dihadapkan kepadanya”.

Perhatian orang tua adalah perhatian yang dilakukan oleh orang tua yang mengontrol anaknya dalam belajarnya, baik di rumah, sekolah, ataupun di masyarakat yang mengacu kepada materi yang diperolehnya, sehingga anak tersebut memiliki keseriusan dalam belajar yang dilakukan secara terus menerus di lingkungan keluarga (Muslim.2020: 9). Alfitin Nisa (2015) mengungkapkan bahwa perhatian orang tua adalah pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu objek yang dilakukan oleh ayah dan ibu atau wali terhadap anaknya dalam suatu aktifitas. Perhatian orang tua merupakan hal yang sangat diperlukan oleh anaknya di rumah terutama pada saat pembelajaran di masa pandemi *covid-19*. Perhatian orang tua merupakan kesadaran orang tua terhadap anaknya dalam kegiatan yang dilakukan oleh anak pada saat anak tersebut melakukan kegiatan belajar ataupun kegiatan lainnya.

2. Motivasi

Pengertian motivasi menurut Azhar Haq (2018) yaitu motivasi sebagai suatu pendorong yang dapat mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Purwanto dalam (Endang 2020: 4), menyatakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang dapat mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.

Motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal yang muncul pada diri seseorang anak atau peserta didik pada saat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat terlihat dari perubahan tingkah laku, pada saat proses kegiatan pembelajaran dan juga hasil dari proses pembelajaran tersebut.

Motivasi di dorong oleh diri peserta didik itu sendiri dan juga di dorong oleh lingkungan sekitar yang ada di dekat peserta didik. Lingkungan tersebut menjadikan motivasi bagi dirinya. Menurut Abin Syansuddin Makmun dalam bukunya Psikologi kependidikan (2012: 37) menjelaskan maksud motivasi itu sendiri merupakan suatu kekuatan (*power*) atau tenaga dan energi atau juga suatu keadaan yang kompleks dan kesiapan sediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari oleh individu itu sendiri maupun tidak disadari.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar”. Dalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan: “Prestasi” adalah hasil yang telah di capai. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang di peroleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan, (Moh. Zaiful & Aminol 2019: 5). Prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan yang dapat diukur berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi belajar selama proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar. Menurut Sumadi dalam (Yuli & Busari, 2015: 3) prestasi belajar yaitu sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang di berikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau prestasi belajar peserta didik selama waktu tertentu.

G. Sistematika Skripsi

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab atau urutan penulisan yang terdiri dari lima bab.

Bab pertama pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

Pada bab kedua yaitu kajian teori dan kerangka pemikiran. Berisi deskripsi teoritis dan definisi-definisi yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori,

konsep yang akan diteliti sesuai dengan masalah penelitian yang meliputi perhatian orang tua, motivasi belajar peserta didik dan peningkatan prestasi belajar peserta didik yang ditinjau dari hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian.

Bab ketiga, membahas tentang metode penelitian. Berisikan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan, sehingga memperoleh simpulan. Pada bab ini juga berisi pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian.

Bab keempat membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasannya. Berisikan hasil penelitian. sedangkan pembahasannya berisi temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan pembahasan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Selanjutnya bab kelima simpulan dan saran. Berisi mengenai simpulan yang mencakup uraian mengenai penyajian penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Serta saran, berisi rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, sekolah, guru orang tua dan kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai permasalahan yang sama.